

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*(GCG), RISIKO KREDIT,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023)**

SKRIPSI



Oleh :

TRI NUR LAILITA

NIM. 21020029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*(GCG), RISIKO KREDIT,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh:

Tri Nur Lailita

21020029

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Dina Alafi Hidayatin, SE.,MA

NUPTK. 3137766667230333

Dosen Pembimbing II



Dra. Susilowati Rahayu, MM

NUPTK. 6040746647230133

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : Tri Nur Lailita

NIM : 21020029

Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : Rabu, 06 Agustus 2025

Tempat : Ruang G

Dewan Penguji Skripsi:

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

2. Sekretaris Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM

3. Anggota Penguji : Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak (.....)



Disahkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

NUPTK. 7837753654232242

MOTTO

*“ Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba.
Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang “*

(R.A. Kartini)

Kupersembahkan untuk :

Ibuku tercinta

Ibu Wartu

Nenek tercinta

Ibu Batiyem

Kakak tersayang

Arifatul Lailiyah

Suport Systemku

Jorgy Dyha Fahriza

Teman-Temanku

Nadila Aprilia Ramawati

Nisa Nuur Hidayah

Siska Maya Mein Dewinda

Wiji Mahareni

ABSTRAK

Lailita, T. N. 2025. *Pengaruh Good Corporate Governance(GCG), Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Skripsi*. Akuntansi. STIE Cendekia. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku dosen pembimbing satu, Dra. Susilowati Rahayu, MM. selaku dosen pembimbing dua.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan, Perbankan,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, GCG diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen, risiko kredit diukur dengan *NonPerforming Loan (NPL)*, dan efisiensi operasional diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan perbankan yang dipilih melalui metode purposive sampling, dengan total 99 data observasi selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. GCG memiliki koefisien 0,085 dengan t-hitung 2,102 dan signifikansi 0,038, Risiko Kredit memiliki koefisien 0,026 dengan t-hitung 3,407 dan signifikansi 0,001, sedangkan Efisiensi Operasional menjadi variabel paling dominan dengan koefisien 0,248, t-hitung 4,438, dan signifikansi 0,001. Secara simultan, nilai F-hitung sebesar 10,778 lebih besar dari F-tabel 2,696, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh ketiga variabel secara simultan adalah 24,8%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,248, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Tri Nur Lailita
NIM : 21020029
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 13 Juli 2002
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 1 Dander
Nama Orang Tua/Wali : Warti
Alamat Rumah : Ds. Growok RT 006 RW 002
Kec. Dander Kab. Bojonegoro
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*,
Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap
Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan
Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode
2021-2023)

Bojonegoro, 30 April 2025

Peneliti



Tri Nur Lailita

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Nur Lailita

NIM : 21020029

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)”, adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau Kembali.

Bojonegoro, 16 Juni 2025

Yang Menyatakan:



Tri Nur Lailita

NIM. 21020029

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan ke hadirat-Nya karena atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*, Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Stie Cendekia Bojonegoro. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

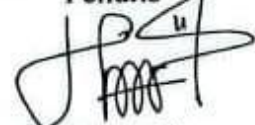
Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Ibu Dina Alafi Hidayanti, SE., MA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
3. Ibu Dra. Susilowati Rahayu, MM. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Kedua wanita kuat Ibu Warti dan Nenek Batiyem yang sudah membuat penulis bertahan dan semangat dalam menjalani kehidupan sampai detik ini, terima kasih telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
5. Kakakku tercinta, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan cinta yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, serta pembelajaran berharga yang telah diberikan selama menjalani proses perkuliahan.

Akhir kata terimakasih atas perhatiannya, semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bojonegoro, 30 April 2025

Penulis



Tri Nur Lailita

DAFTAR ISI

Halaman Sampul skripsi	i
Halaman persetujuan.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Halaman persembahan	iv
Abstrak	v
Biodata penulis.....	vi
Pernyataan keaslian skripsi	vii
Kata pengantar	viii
Daftar isi.....	ix
Daftar tabel.....	xii
Daftar gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Cakupan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	7
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori.....	7
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	7
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	8
3. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	8
4. Resiko Kredit	10
5. Efisiensi Operasional	11
6. Kinerja Keuangan.....	12
7. Penjelasan Hubungan Antar Variabel	13

B. Kajian Empiris.....	15
C. Kerangka Berpikir	18
1. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan	18
2. Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan	19
3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan	20
4. Pengaruh GCG resiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja Keuangan.....	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Metode dan Teknik Penelitian.....	25
1. Metode Penelitian.....	25
2. Teknik Penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data	26
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data.....	26
C. Populasi, Sampel, dan Teknik sampling.....	26
1. Populasi	26
2. Saampel dan Teknik Sampling.....	27
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
1. Metode Pengumpulan Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Definisi Operasional	29
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	30
1. Metode Analisis Data	30
2. Teknik Analisis Data.....	30
3. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	36
1. Statistik Deskriptif	35
2. Analisis data	37

3. Pengujian Hipotesis.....	42
C. Pembahasan	45
1. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan	45
2. Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan	47
3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan	49
4. Pengaruh GCG, resiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja Keuangan.....	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel Penelitian	28
Tabel 3. Definisi Operasional	29
Tabel 4. Statistik Deskriptif	36
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)	41
Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan).....	43
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	17
----------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat terlihat dari kemajuan yang dicapai oleh negara-negara maju maupun berkembang. Di era globalisasi dan meningkatnya persaingan bisnis, perusahaan di seluruh dunia harus memastikan kinerja keuangan yang kuat untuk mempertahankan operasi dan mencapai pertumbuhan jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan munculnya persaingan bisnis di tingkat global dalam berbagai sektor. Selain metrik keuangan, perusahaan juga dievaluasi berdasarkan standar etika, transparansi, dan konsekuensi sosialnya (Hermanto, 2021). Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap stabilitas keseluruhan sektor keuangan. Dimana apabila kinerja keuangan pada bank sangat baik, akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga tengah menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Nadea, 2020).

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri, dimana dalam menjalankan usahanya bank melibatkan banyak pihak dan juga dihadapkan berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi dalam prakteknya. Dengan demikian, bank juga harus mengontrol tingkat efisiensi keuangan agar tidak menimbulkan kerugian secara

berkala. Ilmu perbankan menyebutkan bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila mereka bisa memenuhi kewajiban jangka panjang serta memiliki tingkat risiko yang sedikit. Hal tersebut dimaksudkan agar bank tidak mengalami kegagalan dalam mengelola kinerja keuangan.

Menurut Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Menurut PSAK No. 1 paragraf ke-7 revisi 2013, menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek kegiatan menyalurkan dana.

Beberapa tahun terakhir, kondisi keuangan menimbulkan berbagai masalah yang mendasar pada perbankan dimana sistem pengelolaan keuangan tidak menerapkan prinsip-prinsip yang tepat, termasuk manajemen risiko, tingkat efisiensi, maupun pada GCG. Perlunya penerapan ketiga hal tersebut sangat membantu bank untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada sistem keuangan bank secara dalam, sehingga titik permasalahan tersebut dapat diketahui sejak dini agar bank dapat melakukan tahap untuk menindaklanjuti mapupun perbaikan sistem secara tepat dan efisien. Setiap bank harus mampu mengantisipasi kemungkinan risiko yang mungkin terjadi, yang dapat berdampak pada operasional dan usahanya untuk mencapai profitabilitas. Antisipasi terhadap risiko sangat penting agar perbankan dapat menjalankan kegiatan usaha tanpa mengalami masalah yang dapat berujung pada kebangkrutan, yang tentu saja akan berdampak

negatif pada perekonomian negara. Salah satu contoh nyata adalah kasus Bank Century pada tahun 2008, yang mengalami tingkat *Non Performing Loan (NPL)* di atas 5% dan rasio kecukupan modal yang negatif sebesar -3,53%. Bank ini juga mengalami masalah likuiditas yang semakin parah akibat melemahnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika pada tahun yang sama di tengah krisis global yang melanda.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kesenjangan atau inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional sebagai variabel independen. Dengan penelitian di atas mendorong minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bank, khususnya melalui pencapaian kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan menetapkan periode penelitian antara tahun 2021-2023, serta menggunakan GCG, risiko kredit dan efisiensi operasional sebagai variabel independen.

B. Identifikasi dan Cakupan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu:

- a. Beberapa bank mengalami penurunan kinerja keuangan meskipun telah menerapkan prinsip GCG atau rasio kecukupan modal yang tinggi.
- b. Efisiensi operasional yang belum optimal, tingginya risiko kredit juga

menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

2. Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti berfokus pada cakupan masalah, yakni pengaruh gcg, risiko kredit, dan efisiensi operasional yang belum optimal diterapkan di sebuah perusahaan perbankan sehingga mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)*, Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini adalah bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*

terhadap kinerja keuangan perbankan.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja keuangan perbankan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance (GCG)*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Manfaat penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance*, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis kepada manajemen bank terkait pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, pengelolaan risiko kredit, dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan memahami pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam rangka menjaga stabilitas dan profitabilitas bank secara berkelanjutan.

2. Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih adaptif dan proaktif terhadap dinamika risiko di sektor perbankan, khususnya dalam hal penguatan GCG dan mitigasi risiko kredit.

3. Bagi Investro dan Pemangku Kepentingan Eksternal

Penelitian ini memebrikan informasi yang berguna bagi investor dan *stakeholder* eksternal dalam menilai kesehatan dan prospek keuangan. Dengan indikator yang terukur seperti NPL, BOPO, dan praktik GCG, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

4. Bagi Dunia Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menambahkan khazanah literatur mengenai kinerja keuangan peebankan dengan memperhatikan variabel-variabel yang relevan dalm kondisi ekonomi terbaru periode (2021-2023). Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji sektor keuangan dengan pendekatan dan variabel yang serupa di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan (*Agency Theory*) yang pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menerangkan tentang hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen sebagai agent dengan pemegang saham sebagai principal. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer (Ismani, 2024). Menurut (Fahmi, 2013:19) *Agency Theory* telah memberikan landasan model teoritis yang sangat berpengaruh terhadap *good corporate governance* di berbagai perusahaan seluruh dunia. Berdasarkan teori agensi penerapan *good corporate governance* ini dapat dijelaskan melalui hubungan manajemen dan pemilik serta manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Permasalahan keagenan dapat diatasi dengan melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan, dimana dengan adanya konsep GCG ini diharapkan mampu untuk memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik oleh manajemen (Suwarno, 2018).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973:73) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal yang bermanfaat bagi pihak penerima sinyal (investor). Sinyal ini dapat berupa berbagai bentuk informasi, seperti laporan

keuangan, kinerja perusahaan, atau bahkan keputusan manajemen. Menurut Brigham dan Houston, (2011:214) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Saat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan artinya perusahaan telah memberikan sinyal kepada pasar yang dalam hal ini adalah investor. Setelah mendapat sinyal tersebut, investor akan menerjemahkan sinyal yang telah diberikan oleh perusahaan, apakah sinyal yang diterima baik atau buruk. Apabila investor mengartikan sinyal tersebut baik, maka hal ini akan membuat investor menanamkan modal ke pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Begitupula sebaliknya, jika investor mengartikan buruk sinyal tersebut maka perusahaan harus siap menanggung risiko dengan menurunnya harga saham perusahaan (Khairudin & Wandita, 2017).

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG), adalah seperangkat prinsip, nilai, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, adil, dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan yang terlibat. GCG juga digunakan untuk menjaga hubungan baik dan melindungi kepentingan para stakeholders perusahaan. Prinsip ini dipercaya bisa mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sugeng Suroso, (2022) *Corporate Govenance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin

bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governnace* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam prespektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), menjelaskan bahwa GCG adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Menurut Sutedi (2011:125-126), secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *good corporate governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders.

4. Risiko Kredit

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko kredit adalah risiko yang

timbul akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Dalam aktivitas pemberian kredit, baik itu kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan bahwa debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kegagalan bisnis, karakter debitur yang kurang baik dalam berkomitmen memenuhi kewajiban, atau bahkan kesalahan yang terjadi di pihak bank selama proses persetujuan kredit. Salah satu bentuk risiko kredit yang muncul adalah kredit bermasalah, yang dapat dikategorikan atas kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet (Aprilia, 2022). Dalam penelitian ini risiko kredit akan diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan*. *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam mengukur rasio kegagalan pengembalian dana oleh kreditur dari debitur (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016).

Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin buruk kualitas kredit yang dimiliki oleh bank, yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kondisi ini menunjukkan rendahnya efektivitas manajemen risiko kredit dan meningkatkan kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah (Ismani, 2024). Rasio NPL sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola pinjaman yang disalurkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tingkat NPL di bawah atau sama dengan 5% dikategorikan sebagai “sehat”, sedangkan jika melebihi 5% maka dikategorikan sebagai “tidak sehat”. Penilaian ini mencerminkan pentingnya pengendalian kredit bermasalah sebagai bagian dari manajemen risiko yang baik.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban membayar pinjaman. Veithzal Rivai (2007) mengklasifikasikan risiko kredit ke dalam beberapa jenis, antara lain: risiko default (gagal bayar pokok atau bunga), risiko konsentrasi kredit (penyaluran kredit terlalu terfokus pada satu sektor atau kelompok), risiko portofolio kredit (ketidakseimbangan dalam penyebaran kredit), risiko pembiayaan ulang (refinancing risk), dan risiko mitigasi kredit (kegagalan dalam pengendalian risiko). Dampak dari tingginya risiko kredit terhadap industri perbankan sangat besar, antara lain menurunkan pendapatan bunga, memperburuk likuiditas, serta menurunkan kepercayaan publik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengancam stabilitas keuangan bank, menggerus modal inti, bahkan berpotensi menyebabkan kebangkrutan apabila tidak ditangani secara serius dan profesional. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang tepat merupakan elemen vital dalam menjaga keberlanjutan dan kinerja perbankan.

5. Efisiensi Operasional

Menurut Hayati (2017), efisiensi operasional merupakan kondisi yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien, khususnya dalam meminimalkan pemborosan biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Efisiensi operasional sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem kontrol manajemen (management control system) yang diterapkan oleh pihak internal perusahaan. Dalam konteks perbankan, efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan proses internal dengan optimal, mengurangi kesalahan manusia (human error),

memanfaatkan teknologi secara maksimal, dan merespons tantangan eksternal dengan baik. Efisiensi yang rendah dapat menyebabkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta hilangnya peluang keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh (Ismani, 2024).

Dalam penelitian ini, efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya, karena bank belum mampu menekan biaya operasional atau meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin tidak efisien operasional bank tersebut. Berdasarkan SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004 dari Bank Indonesia, rasio BOPO yang ideal adalah di bawah 90%. Jika rasio ini melebihi 90% hingga mendekati 100%, maka bank dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Francis, 2020:2). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas.

ROA dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Horne and Wachowicz, 2005 dalam Setiawan & Mauluddi, 2019). Semakin kecil ROA pada suatu bank mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekankan biaya. Dengan kata lain ROA menjadi gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Setiawan & Sari, 2018).

7. Penjelasan Hubungan Antar Variabel

a. *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Semakin baik GCG perusahaan, maka perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan dan pelaporan keuangannya sehingga manipulasi dan tindakan kecurangan dalam perusahaan akan berkurang, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat (Nona & Diana, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2018) dan Yudia (2021) yang menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Peraturan Bank Indonesia No./5/2/2013 menetapkan rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 5%. Attar et.al, (2014) menyatakan apabila rasio NPL berada dibawah ketentuan Bank Indonesia, maka menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu

meminimalkan kredit macetnya. Sebaliknya, apabila kenaikan NPL diatas 5% menunjukkan bahwa bank kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalahnya. Sehingga dapat disimpulkan semakin kecil NPL maka semakin baik pula kinerja bank, karena risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hediati (2021) dan Nurfitriani (2021) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, apabila persentasenya semakin besar maka tingkat persentase ROA pada bank tersebut akan semakin kecil, dikarenakan laba yang diperoleh bank kecil dan sebaliknya, apabila persentasenya semakin kecil maka tingkat persentase ROA pada bank tersebut akan semakin besar (Nona & Diana 2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiarta (2020), menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja laba perbankan.

B. Kajian Empiris.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

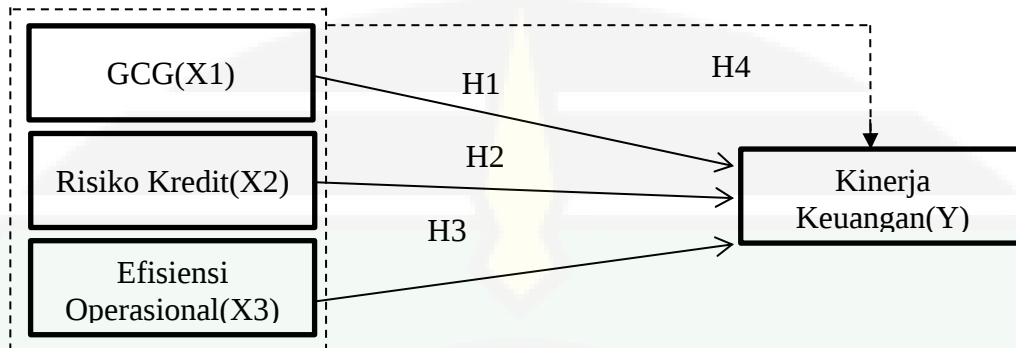
No.	Nama/Tahun/ Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Alfina, (2023) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	Pengaruh Penerapan <i>Good Coporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kuantitatif	- Jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris belum memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Jumlah saham yang memiliki manajrial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan: Fokus pada variabel <i>Good Corporate Governance</i> Persamaan: Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan
2.	Dewi, (2023) Politeknik Negeri Bali	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kuantitatif	- Penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Penerapan manajemen risiko yang baik aka menurunkan terjadinya risiko pada perbankan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya	Perbedaan: Ada pada variabel independen yaitu manajemen risiko Persamaan: Menggunakan variabel kinerja keuangan

3.	Rahma, (2023) Universitas Pakuan	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Periode 2017-2021).	Kuantitatif	- Secara parsial dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Perbedaan: Ada pada variabel independen yaitu risiko kredit dan efisiensi operasional Persamaan: Menggunakan variabel kinerja keuangan
4.	Hardiyanti, (2024) Universitas Jambi	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021)	Kuantitatif	- Secara simultan, ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Dewan Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Perbedaan: Ada pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan Persamaan: Ada pada variabel independen yaitu <i>Good Corporate Governance</i>
5.	Imron, (2024) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	Kuantitatif	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE	Perbedaan: Ada pada salah satu variabel independen yaitu <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>

	Malik Ibrahim Malang	(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)			Persaman: Ada pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan
--	----------------------	---	--	--	--

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat dijelaskan dalam bentuk alur sebagai berikut :

H1 : GCG (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)

H2 : Risiko Kredit (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)

H3 : Efisiensi Operasional (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)

H4: GCG (X1), Risiko Kredit (X2) dan Efisiensi Operasional (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)

1. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan yang baik mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan perusahaan sebab prinsip *good corporate governance* adalah transparansi dan akuntabilitas yang sangat dibutuhkan

perusahaan publik. Dampak penerapan *corporate governance* selain mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, juga meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor (Rahayu. S, 2023). Tata kelola yang baik dapat terjadi jika agen dapat mengelola perusahaan dengan baik sesuai yang telah ditetapkan oleh regulator, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi tujuan utama perusahaan dan prinsipal. Hal ini dapat dilihat apabila tata kelola perusahaan baik, maka perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara efisien, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimum profit. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antar *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron (2024), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antar pihak GCG yang kuat dan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Hisamudin dan Tirta (2011), bahwa hasil penelitian ini menunjukkan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya hubungan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/24.DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Jika suatu perbankan menyalurkan kredit yang sangat tinggi maka perbankan pun harus siap terhadap risiko yang timbul semakin besar, masalah terbesarnya ialah debitur tidak membayar atau tidak melunasi pinjaman tersebut yang berdampak menjadi kerugian dalam perbankan Salsabila Maulidya (2023). Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan yang diperoleh bank Ismani (2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hediati (2021) dan Nurfitriani (2021) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sementara menurut Yanti (2021) dan Widyastuti (2021). membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional merupakan risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan atas tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan

Ismani (2024). Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank akan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat yang berarti kinerja keuangan baik (Hediati, 2021:41). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017) menyebutkan bahwa biaya operasional pada pendapatan operasional (efisiensi operasional) berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fachri & Mahfudz (2021) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh GCG, Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)*, risiko kredit, dan efisiensi operasional merupakan faktor penting yang secara simultan memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada sektor perbankan. Septiani dan Febriyanti (2024) menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Hasil serupa ditemukan oleh Giavinny dan Ugut (2023), yang menunjukkan bahwa GCG dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank asing, meskipun risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial. Penelitian oleh Wiriaatmadja (2024) pada perusahaan BUMN sektor infrastruktur juga

membuktikan bahwa GCG, risiko operasional, dan risiko keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, walaupun secara parsial GCG tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu menurut Ibnatun, (2024) dalam penelitiannya terhadap bank daerah menyimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun GCG tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Dalam konteks yang berbeda, Siregar (2024) yang meneliti bank syariah menemukan bahwa efisiensi operasional dan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap ROE, meskipun GCG hanya digunakan sebagai variabel moderasi.

D. Hipotesis

Hipotesis mewakili predikis peneliti mengenai hubungan yang diantisipasi antar variabel. Prediksi ini biasanya berupa perkiraan numerik yang diperoleh dari data atau sampel yang dikumpulkan selama penelitian. Pengujian hipotesis melibatkan penerapan metode statistik untuk memvalidasi asumsi tentang populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian.

Hipotesis adalah jawaban jangka pendek terhadap suatu masalah penelitian. Hal ini dianggap bersifat sementara karena tanggapan yang diberikan hanya sesuai dengan teori dan tidak menarik kesimpulan empiris dari fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sebagai pernyataan spekulatif yang memprediksi temuan penelitian, hipotesis diungkapkan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imron (2024) , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antar pihak GCG yang kuat dan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Alfina, (2023) juga diperoleh hasil bahwa GCG diukur dengan jumlah komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya hipotesis ini didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

H1 : GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

2. Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Selain itu penelitian yang dilakukan Nurfitriani (2021) membuktikan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

3. Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiarta (2020), menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja laba perbankan. Selain itu, dalam penelitian oleh Hasbullah (2020), menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan

rumus ROA. Hipotesis yang dapat dibangun berdasarkan dari uraian tersebut adalah:

H3 : efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

4. Pengaruh GCG (X1), Resiko Kredit (X2), dan efisiensi operasional (X3) terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil penelitian Ayuningrum (2021), menunjukkan bahwa GCG, risiko kredit, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan di Indonesia. GCG juga memengaruhi kinerja secara tidak langsung melalui penurunan risiko. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wiriaatmadja (2024), Ditemukan hasil bahwa GCG, efisiensi operasional, dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN infrastruktur, meskipun secara parsial hanya efisiensi dan risiko yang signifikan. Dari penelitian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : GCG (X1), Resiko Kredit (X2), dan efisiensi operasional (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah angka yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen peneliti, lalu menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis berdasarkan pandangan positivisme (Sugiyono, 2019: 16).

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan serangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian guna memperoleh hasil penelitian (Muliyah, 2020). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu mengambil data sekunder dari sumber yang relevan dan kemudian diolah melalui serangkaian prosedur yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

25

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dihimpun dan disediakan oleh pihak lain. Sumber data berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs web BEI.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diolah dan dipublikasikan sejumlah pihak yang berkepentingan di media resmi seperti tabloid, media elektronik dan media online. Data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari *annual report* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan Laporan Keuangan Tahunan 2021-2023 yang berupa laporan laba rugi dan neraca.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari menarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda-benda yang menarik penelitian untuk di telaah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 2023 yaitu sebanyak 47 bank.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun macam teknik *sampling* yang dapat digunakan adalah; *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Metode *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian sampel. Teknik sampel ini meliputi : *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh(sensus)* dan *snowbal*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. *Total Sampling* atau sampel jenuh digunakan karena mengingat jumlah data yang diperoleh berjumlah tidak lebih dari 100 responden sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi penelitian. Berdasarkan metode ini, adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

- b. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023
- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2021-2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki (data/laporan keuangan tidak lengkap) selama periode 2021-2023	(17)
Total Sampel Perusahaan Perbankan yang dapat diteliti		30
Total Sampel 30 x 3 Tahun (2021-2023)		90

Sumber : Data sekunder diolah 2025

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara meneliti dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data dari *annual report* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menghimpun data skunder yang bersumber dari berbagai referensi terpercaya,

seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan tahunan perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2021), definisi operasional variabel penelitian adalah nilai dari obyek yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian diatrik kesimpulannya. Dalam penelitian ini berikut adalah variabel yang digunakan :

Tabel. 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
GCG	Didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain <i>fairnes</i> , <i>transparancy</i> , <i>accountability</i> , dan <i>responsibility</i> yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (Direksi dan komisaris), pihak kreditor, karyawan, serta Stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.(Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) pada tahun 2004)	Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Total komisaris independent}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$ Islami, (2018)
Risiko Kredit	Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Rustan, Br (2017 : 185)	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ (Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24.DPNP tanggal 24 Oktober 2011)
Efisiensi Operasional	Risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, drai sistem atau dari kejadian eksternal. Darmawi, H (2016 : 210)	$BOPO = \frac{\text{Total biaya (beban) operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$ Veitzhzal (2013: 482)

Kinerja Keuangan	Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Kasmir (2010:201)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ (Menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)
------------------	---	--

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

F. Metode dan Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2019:147). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 29.0 dengan menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif membuat mengenai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:159).

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov tests*. Jika nilai signifikan uji *kormogorov-Sminorv* $> 0,05$, berarti residual dinyatakan terdistribusi normal dan sebaliknya.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian uji *multikolonearitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala *multikolinearitas* adalah gejala korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat

dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Jika hal tersebut tidak memiliki gejala *multikolinearitas* dan sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p\text{ value} \geq 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Singgih Santoso (2005:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson (DW test)*. Adapun cara

mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika *Sig.* > 0.05 artinya variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen)/ tidak berpengaruh.
- b) Jika *Sig.* < 0.05 artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen)/ berpengaruh.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model layak digunakan atau dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.I.A. Ratih Cantika Dewi. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen*
- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Alfiana, S.S.2023. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ali, Muhamad dan Roosaleh Laksono, (2017), Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Non
- Amien, M. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Annisa, E.R. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Periode 2017-2021*
- Aprilia, D.R. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*.
- Attar, H., Calin, M., Zhang, L. C., Scudino, S., & Eckert, J. (2014). Manufacture by selective laser melting and mechanical behavior of commercially pure titanium. *Materials Science and Engineering: A*, 593, 170-177.
- Ayuningrum, P. (2021). The effect risk of credit, efficiency, and GCG of bank profitability. *Management Analysis Journal*, 10(4), 452–463. <https://doi.org/10.15294/maj.v10i4.45940>
- Bank Indonesia. (2009).PBI Nomor 11/25/PBID/2019 Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia 5/8/PBI/2013 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Jakarta:BI.. (2011). PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta;BI.
- Brigham, dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto, Trans.11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fachri, M. F., & Mahfudz, M. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Gadisa, N. L., & Sri Padmantyo, M. B. A. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Giavinny, N., & Ugut, A. (2023). *Pengaruh kualitas good corporate governance dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank asing di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Humaniora*, 6(2), 112–121. <https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1036>
- Hasbullah, I. I. K. (2020). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan Size Perusahaan Terhadap Profitability di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2014–2016*. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(1), 29-39.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). *Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on assets*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 580-590.
- Hermanto. (2021). *Model Triple Bottom Menuju Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 166–179. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5648>
- Hisamuddin, Nur dan K, M Yayang Tirta. 2013. *Pengaruh Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. Hal 109-117.
- Ibnatun, I. (2024). *Pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank daerah dengan GCG sebagai variabel moderasi* (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal). <https://repository.upstegal.ac.id/9280/>
- Imron, Ali. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan: Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Risiko 1*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Khairudin, K., & Wandita, W. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 8(1), 95695.
- Maulidya, S., Rohmadani, F., & Pandin, M. Y. R. (2023). *The Role Of Digital Accountant 5.0 Towards The Accountant Profession* (No. 4mskj). Center for Open Science.
- Nadya, B.H. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021)*.
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50-67.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 15-28.
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Resiko, Dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia: Indonesia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 15(2), 31-51.
- Rasyid, A. Syahrul Ramadhan. "Laporan keuangan." (2013).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Setiawan, S., & Mauluddi, H. A. (2019). Perilaku Konsumen dalam Membeli Produk Halal di Kota Bandung. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 232-246.
- Setiawan, S., & Sari, R. M. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 69-87.
- Septiani, R. C., & Febriyanti, D. (2024). *Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia*. *Jurnal JPE*, 19(1), 45–60. <https://jseahr.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/46635>

- Siregar, R. (2024). *Pengaruh green banking, manajemen risiko, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan GCG sebagai moderator* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65195/>
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sri Hayati, S. E., & Si, M. (2017). *Manajemen resiko untuk bank perkreditan rakyat dan lembaga keuangan mikro*. Penerbit Andi.Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Risiko 1*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP, Jakarta 25 Oktober 2011 tentang PenilaianTingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM.PBUMN/2000 tentang “Pengembangan Praktek GCG dalam Perusahaan Perseroan (Persero)”
- Suroso, S. (2022). *Good Corporate Governance*. Penerbit Qiara Media.
- Susilo, Mukti Agus & Fuad, 2018, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Volume 7 Nomor 4
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Fundamentals of. Financial Management*.
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasioal terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Jurnal Development*, 8(1), 90-95.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020-1026.
- Wiriaatmadja, D. (2024). *Pengaruh GCG, efisiensi operasional, dan risiko keuangan terhadap kinerja keuangan* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). UPI Repository. <https://repository.upi.edu/119478/>

- Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95-104.
- Yudia, Putu Kevin & Widanaputra, 2021. Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209

Lampiran 1 : Hasil Tabulasi Data GCG

Rumus : Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Total komisaris independent}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Anggota Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	100%	KOMISARIS INDEPENDEN
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	2021	3	4	100%	0,05208
			2022	3	4	100%	0,05208
			2023	4	6	100%	0,66666
2	ARTO	Bank Jago Tbk	2021	1	4	100%	0,01736
			2022	1	4	100%	0,01736
			2023	3	5	100%	0,00416
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2021	3	5	100%	0,00416
			2022	1	4	100%	0,01736
			2023	1	4	100%	0,01736
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2021	2	6	100%	0,33333
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	2	5	100%	0,00277
5	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	1	3	100%	0,33333
			2023	2	4	100%	0,00347
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	1	2	100%	0,00347
			2022	1	3	100%	0,33333
			2023	2	5	100%	0,00277
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	1	3	100%	0,33333
			2023	2	3	100%	0,66666
8	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	1	3	100%	0,33333
			2023	2	5	100%	0,00277
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	2	6	100%	0,33333
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	3	5	100%	0,00416
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk	2021	2	5	100%	0,00277
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	3	6	100%	0,00347
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	2	3	100%	0,66666
			2023	3	5	100%	0,00416

12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	1	4	100%	0,01736
			2022	2	5	100%	0,0027
			2023	2	4	100%	0,00347
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	1	2	100%	0,00347
			2022	1	2	100%	0,00347
			2023	2	4	100%	0,00347
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	2	6	100%	0,33333
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	3	6	100%	0,00347
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2021	2	4	100%	0,00347
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	2	6	100%	0,33333
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	1	3	100%	0,33333
			2023	2	3	100%	0,66666
17	BNLI	Bank Permata Tbk	2021	2	4	100%	0,00347
			2022	2	4	100%	0,00347
			2023	1	3	100%	0,33333
18	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	2	3	100%	0,66666
			2023	2	3	100%	0,66666
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	2	4	100%	0,00347
			2023	3	6	100%	0,00347
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	2021	2	5	100%	0,00277
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	3	9	100%	0,33333
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	2	6	100%	0,33333
			2023	2	6	100%	0,33333
22	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	2	3	100%	0,66666
			2023	2	3	100%	0,66666
23	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	2021	1	2	100%	0,00347
			2022	1	2	100%	0,00347
			2023	2	4	100%	0,00347
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	2	6	100%	0,33333
			2022	2	5	100%	0,00277
			2023	2	5	100%	0,00277

25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2021	3	7	100%	0,42857
			2022	3	7	100%	0,42857
			2023	2	6	100%	0,33333
26	MEGA	Bank Mega Tbk	2021	1	2	100%	0,00347
			2022	2	3	100%	0,66666
			2023	3	4	100%	0,05208
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2021	2	4	100%	0,00347
			2022	3	4	100%	0,05208
			2023	3	4	100%	0,05208
28	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2021	3	6	100%	0,00347
			2022	3	6	100%	0,00347
			2023	2	5	100%	0,00277
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2021	2	4	100%	0,00347
			2022	2	4	100%	0,00347
			2023	3	4	100%	0,05208
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2021	1	3	100%	0,33333
			2022	1	3	100%	0,33333
			2023	2	3	100%	0,66666

Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data ROA

$ROA = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aset}}$						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	2021	10.032.000.000	14.286.910.000.000	0,07021
			2022	95.152.000.000	18.304.907.000.000	0,51981
			2023	176.645.000.000	19.377.403.000.000	0,91160
2	ARTO	Bank Jago Tbk	2021	9.134.000.000	12.312.422.000.000	0,07418
			2022	20.428.000.000	19.965.295.000.000	0,10231
			2023	93.563.000.000	21.295.840.000.000	0,43934
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2021	167.047.000.000	21.653.968.000.000	0,77143
			2022	278.079.000.000	24.306.227.000.000	1,14406
			2023	156.616.000.000	25.863.812.000.000	0,60554
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2021	38.841.174.000.000	1.228.344.680.000.000	3,16207
			2022	50.467.033.000.000	1.314.731.674.000.000	3,83858
			2023	60.179.757.000.000	1.408.107.010.000.000	4,27380
5	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	2021	219.999.042.348	4.649.357.148.732	4,73181
			2022	352.311.928.217	11.058.956.402.885	3,18576
			2023	575.274.274.135	12.750.434.573.380	4,51180
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	12.550.987.000.000	964.837.692.000.000	1,30083
			2022	22.686.708.000.000	1.029.836.868.000.000	2,20294
			2023	25.639.738.000.000	1.086.663.986.000.000	2,35949
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	40.992.065.000.000	1.678.097.734.000.000	2,44276
			2022	64.596.701.000.000	1.865.639.010.000.000	3,46244

			2023	76.429.712.000.000	1.965.007.030.000.000	3,88953
8	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	2021	84.636.012.510	2.476.075.485.358	3,41815
			2022	96.609.202.763	3.313.589.745.696	2,91554
			2023	172.251.882.418	3.638.412.543.437	4,73425
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	2.993.320.000.000	371.863.311.000.000	0,80495
			2022	3.875.690.000.000	402.148.312.000.000	0,96374
			2023	4.380.210.000.000	438.749.736.000.000	0,99833
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk	2021	14.651.000.000	8.575.950.000.000	0,17083
			2022	57.424.000.000	8.968.132.000.000	0,64031
			2023	128.784.000.000	9.402.309.000.000	1,36970
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2021	50.177.000.000	15.055.850.000.000	0,33327
			2022	202.853.000.000	20.552.736.000.000	0,98698
			2023	267.531.000.000	24.384.580.000.000	1,09713
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	2.587.582.000.000	158.356.097.000.000	1,63402
			2022	2.835.618.000.000	181.241.291.000.000	1,56455
			2023	2.126.367.000.000	188.295.488.000.000	1,129271
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	1.937.974.000.000	100.723.330.000.000	1,92405
			2022	2.030.049.000.000	103.031.367.000.000	1,97032
			2023	1.892.743.000.000	103.854.773.000.000	1,82249
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	38.358.421.000.000	1.725.611.128.000.000	2,22288
			2022	56.377.726.000.000	1.992.544.687.000.000	2,82943
			2023	74.684.881.000.000	2.174.219.449.000.000	3,43502
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2021	59.072.747.958	8.666.525.828.600	0,68161
			2022	50.365.811.993	8.211.291.790.399	0,61337

			2023	57.246.689.224	7.991.554.506.433	0,71633
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2021	5.191.098.000.000	310.786.960.000.000	1,67030
			2022	6.579.332.000.000	306.754.299.000.000	2,14482
			2023	8.357.272.000.000	334.369.233.000.000	2,49941
17	BNLI	Bank Permata Tbk	2021	1.565.521.000.000	234.379.042.000.000	0,66794
			2022	2.614.013.000.000	255.112.471.000.000	1,02465
			2023	3.350.120.000.000	257.444.147.000.000	1,30129
18	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	4.062.208.000.000	265.289.061.000.000	1,53123
			2022	5.656.208.000.000	305.727.438.000.000	1,85008
			2023	7.589.202.000.000	353.624.124.000.000	2,14612
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2021	159.518.000.000	52.671.981.000.000	0,30285
			2022	277.211.000.000	47.350.601.000.000	0,58544
			2023	73.578.000.000	52.634.996.000.000	0,13978
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	2021	4.007.172.000.000	191.917.794.000.000	2,08796
			2022	4.657.319.000.000	209.169.704.000.000	2,22657
			2023	3.457.682.000.000	201.448.392.000.000	1,71641
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	2021	1.877.473.000.000	18.543.856.000.000	1,01245
			2022	2.282.394.000.000	21.161.976.000.000	1,07853
			2023	1.379.894.000.000	21.435.366.000.000	6,43746
22	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2021	25.828.366.659	7.721.344.206.381	0,33450
			2022	19.286.275.780	10.183.411.235.537	0,18938
			2023	37.071.952.672	11.075.151.083.905	0,33473
23	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	2021	272.354.121.974	23.203.123.481.350	1,17378
			2022	394.227.036.089	21.271.327.194.429	1,85332

			2023	299.988.090.063	27.386.506.766.798	1,09538
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	72.211.000.000	119.104.185.000.000	0,06062
			2022	53.787.000.000	135.382.812.000.000	0,03972
			2023	54.609.000.000	141.488.996.000.000	0,03859
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2021	104.014.000.000	26.194.548.000.000	0,39708
			2022	175.742.000.000	25.022.953.000.000	0,70232
			2023	309.801.000.000	27.851.946.000.000	1,11231
26	MEGA	Bank Mega Tbk	2021	4.952.616.000.000	132.879.390.000.000	3,72715
			2022	5.028.070.000.000	141.750.449.000.000	3,54712
			2023	4.342.729.000.000	132.049.591.000.000	3,28871
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2021	3.203.792.000.000	214.395.608.000.000	1,49433
			2022	4.218.016.000.000	238.498.560.000.000	1,76857
			2023	5.184.463.000.000	249.757.139.000.000	2,07580
28	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2021	85.994.000.000	20.742.643.000.000	0,41457
			2022	134.133.000.000	22.116.366.000.000	0,60648
			2023	185.530.000.000	26.622.352.000.000	0,69689
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2021	2.514.336.000.000	204.462.542.000.000	1,22972
			2022	4.088.893.000.000	212.431.881.000.000	1,92480
			2023	3.775.726.000.000	222.010.050.000.000	1,70070
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2021	820.650.000.000	43.801.571.000.000	1,87356
			2022	1.113.455.000.000	51.499.424.000.000	2,16207
			2023	908.101.000.000	54.822.181.000.000	1,65644

Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data NPL

$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kredit Bermasalah	Total kredit	NPL
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	2021	125.575.000.000	6.076.409.000.000	2,06659
			2022	160.527.000.000	8.064.115.000.000	1,99063
			2023	139.349.000.000	9.390.539.000.000	1,48392
2	ARTO	Bank Jago Tbk	2021	30.177.000.000	5.241.783.000.000	0,57570
			2022	83.796.000.000	9.427.987.000.000	0,88880
			2023	94.217.000.000	13.020.051.000.000	0,72363
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2021	156.882.000.000	8.204.057.000.000	1,91224
			2022	188.806.000.000	9.842.862.000.000	1,91820
			2023	185.010.000.000	9.886.471.000.000	1,87134
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2021	8.896.343.000.000	589.813.578.000.000	1,50833
			2022	9.458.518.000.000	660.989.004.000.000	1,43096
			2023	10.702.901.000.000	758.887.839.000.000	1,41034
5	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	2021	6.386.371.726	2.171.312.035.815	0,29412
			2022	548.051.407	7.153.077.408.471	0,00766
			2023	3.670.139.747	7.323.509.739.304	0,05011
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	21.528.000.000.000	532.141.344.000.000	4,04554
			2022	18.161.000.000.000	595.854.325.000.000	3,04789
			2023	14.835.000.000.000	647.926.638.000.000	2,28961
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	17.172.900.000.000	994.416.523.000.000	1,72693
			2022	20.638.165.000.000	1.079.274.819.000.000	1,91222

			2023	27.576.260.000.000	1.197.752.706.000.000	2,30233
8	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	2021	4.967.114.185	928.566.793.289	0,53492
			2022	15.211.088.426	821.727.002.945	1,85111
			2023	77.636.699.829	1.681.133.358.066	4,61811
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	4.277.055.000.000	247.285.433.000.000	1,72960
			2022	4.352.860.000.000	266.657.565.000.000	1,63237
			2023	5.766.769.000.000	296.583.860.000.000	1,94439
10	BG TG	Bank Ganesha Tbk	2021	129.600.000.000	2.415.800.000.000	5,36468
			2022	58.637.000.000	2.850.562.000.000	2,05703
			2023	70.049.000.000	4.137.955.000.000	1,69284
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2021	97.193.000.000	3.566.156.000.000	2,72542
			2022	168.083.000.000	9.511.678.000.000	1,76712
			2023	436.192.000.000	12.341.957.000.000	3,53422
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	852.982.000.000	94.003.674.000.000	0,90739
			2022	970.736.000.000	106.707.881.000.000	0,90971
			2023	1.036.748.000.000	114.386.118.000.000	0,90635
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	408.948.000.000	40.918.142.000.000	0,99942
			2022	465.060.000.000	44.878.045.000.000	1,03627
			2023	663.452.000.000	53.395.998.000.000	1,24251
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	23.739.394.000.000	957.636.147.000.000	2,47895
			2022	18.395.762.000.000	1.107.987.237.000.000	1,66028
			2023	10.372.778.000.000	1.306.733.576.000.000	0,79379
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2021	120.767.146.574	3.894.587.892.160	3,10089
			2022	175.335.211.946	3.731.837.506.635	4,69836

			2023	173.689.952.236	3.779.894.390.269	4,59510
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2021	785.602.000.000	164.089.257.000.000	0,47876
			2022	336.886.000.000	177.605.340.000.000	0,18968
			2023	480.538.000.000	194.010.843.000.000	0,24768
17	BNLI	Bank Permata Tbk	2021	10.583.968.000.000	116.985.878.000.000	9,04721
			2022	9.155.314.000.000	126.825.728.000.000	7,21881
			2023	6.552.903.000.000	131.230.084.000.000	4,99344
18	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	3.052.165.000.000	144.680.974.000.000	2,10958
			2022	2.290.850.000.000	130.570.949.000.000	1,75448
			2023	2.098.845.000.000	162.913.820.000.000	1,28831
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2021	849.551.000.000	16.313.869.000.000	5,20753
			2022	488.196.000.000	13.379.839.000.000	3,64874
			2023	266.004.000.000	15.185.200.000.000	1,75173
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	2021	505.405.000.000	132.226.656.000.000	0,38222
			2022	641.419.000.000	143.422.931.000.000	0,44722
			2023	616.737.000.000	153.041.046.000.000	0,40298
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	2021	118.125.000.000	9.852.443.000.000	1,19894
			2022	205.237.000.000	10.897.314.000.000	1,88337
			2023	39.488.000.000	10.338.835.000.000	0,38193
22	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2021	59.532.744.438	5.432.435.725.731	1,09587
			2022	68.355.882.506	7.929.653.822.949	0,86202
			2023	179.758.695.484	8.310.560.436.858	2,16301
23	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	2021	195.445.661.704	7.618.299.997.166	2,56547
			2022	93.115.790.069	8.543.921.843.893	1,08984

			2023	140.409.052.231	9.462.528.521.183	1,48384
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	2.777.790.000.000	69.529.675.000.000	3,99511
			2022	4.433.716.000.000	92.773.973.000.000	4,77905
			2023	3.894.692.000.000	102.212.189.000.000	3,81039
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2021	604.728.000.000	13.480.702.000.000	4,48587
			2022	567.208.000.000	16.232.539.000.000	3,49426
			2023	554.413.000.000	18.846.417.000.000	2,94174
26	MEGA	Bank Mega Tbk	2021	678.199.000.000	60.170.276.000.000	1,12713
			2022	858.632.000.000	69.717.327.000.000	1,23159
			2023	1.042.180.000.000	65.688.080.000.000	1,58655
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2021	2.843.219.000.000	113.228.691.000.000	2,51104
			2022	3.291.755.000.000	130.258.491.000.000	2,52709
			2023	2.490.590.000.000	146.007.794.000.000	1,70579
28	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2021	37.653.000.000	9.753.524.000.000	0,38604
			2022	40.824.000.000	12.329.684.000.000	0,33110
			2023	67.640.000.000	15.135.973.000.000	0,44688
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2021	3.071.093.000.000	113.294.013.000.000	2,71072
			2022	2.841.036.000.000	123.269.582.000.000	2,30473
			2023	1.889.205.000.000	131.498.273.000.000	1,43667
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2021	187.821.000.000	33.429.580.000.000	0,56184
			2022	297.730.000.000	39.453.533.000.000	0,75463
			2023	348.645.000.000	43.275.118.000.000	0,80564

Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data BOPO

$BOPO = \frac{\text{total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	2021	594.447.000.000	604.639.000.000	0,98314
			2022	800.782.000.000	893.700.000.000	0,89602
			2023	1.181.497.000.000	1.358.093.000.000	0,86996
2	ARTO	Bank Jago Tbk	2021	686.045.000.000	696.548.000.000	0,98492
			2022	1.565.769.000.000	1.578.488.000.000	0,99194
			2023	1.985.163.000.000	2.071.957.000.000	0,95811
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2021	2.568.095.000.000	2.735.142.000.000	0,93892
			2022	2.571.369.000.000	2.849.448.000.000	0,90240
			2023	2.797.681.000.000	2.954.296.000.000	0,94698
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2021	49.123.596.000.000	87.964.770.000.000	0,55844
			2022	42.997.396.000.000	95.727.999.000.000	0,44916
			2023	54.298.138.000.000	112.214.325.000.000	0,48387
5	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	2021	244.895.511.775	459.048.164.275	0,53348
			2022	544.588.705.805	901.191.875.737	0,60429
			2023	875.956.913.329	1.451.517.959.295	0,60347
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	41.067.795.000.000	72.132.230.000.000	0,56934
			2022	56.581.158.000.000	79.480.013.000.000	0,71189
			2023	62.363.863.000.000	88.137.199.000.000	0,70757
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	111.293.716.000.000	191.728.919.000.000	0,58047
			2022	116.829.382.000.000	208.114.611.000.000	0,56137

			2023	164.698.929.000.000	241.683.520.000.000	0,68146
8	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	2021	43.085.851.196	125.584.968.051	0,34308
			2022	67.490.199.011	164.210.416.754	0,41099
			2023	125.255.618.971	438.169.252.553	0,28586
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	25.123.538.000.000	28.157.525.000.000	0,89224
			2022	24.366.342.000.000	28.182.220.000.000	0,86459
			2023	27.633.809.000.000	32.172.399.000.000	0,85892
10	BG TG	Bank Ganesha Tbk	2021	298.600.000.000	358.888.000.000	0,83201
			2022	369.740.000.000	476.635.000.000	0,77572
			2023	461.891.000.000	644.640.000.000	0,71650
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2021	720.529.000.000	770.706.000.000	0,93489
			2022	1.000.130.000.000	1.202.983.000.000	0,83137
			2023	1.518.311.000.000	1.785.842.000.000	0,85019
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	12.334.075.000.000	14.932.690.000.000	0,82597
			2022	12.426.804.000.000	15.275.662.000.000	0,81350
			2023	14.031.739.000.000	16.180.464.000.000	0,86720
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	3.768.587.000.000	7.521.525.000.000	0,50104
			2022	5.475.394.000.000	7.416.220.000.000	0,73829
			2023	6.150.663.000.000	8.005.704.000.000	0,76828
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	86.896.767.000.000	141.635.047.000.000	0,61352
			2022	89.651.397.000.000	130.190.461.300.000	0,68861
			2023	102.124.032.000.000	186.789.007.000.000	0,54673
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2021	473.570.719.804	535.809.965.300	0,88384
			2022	497.831.715.447	545.262.596.752	0,91301

			2023	518.131.992.173	548.594.912.189	0,94447
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2021	14.053.328.000.000	21.412.985.000.000	0,65629
			2022	14.121.706.000.000	21.809.402.000.000	0,64750
			2023	17.537.144.000.000	26.116.211.000.000	0,67150
17	BNLI	Bank Permata Tbk	2021	12.528.547.000.000	21.743.721.000.000	0,57619
			2022	12.007.902.000.000	23.382.190.000.000	0,51354
			2023	14.643.252.000.000	27.612.762.000.000	0,53030
18	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	16.712.829.000.000	20.820.678.000.000	0,80270
			2022	17.676.302.000.000	23.323.976.000.000	0,75785
			2023	18.864.851.000.000	26.456.209.000.000	0,71305
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2021	4.083.839.000.000	6.659.154.000.000	0,61326
			2022	3.781.429.000.000	6.591.287.000.000	0,57370
			2023	4.368.298.000.000	7.065.195.000.000	0,61828
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	2021	12.160.210.000.000	16.708.388.000.000	0,72779
			2022	13.254.585.000.000	17.912.261.000.000	0,73997
			2023	17.428.081.000.000	20.889.116.000.000	0,83431
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	2021	2.816.144.000.000	4.696.174.000.000	0,59966
			2022	3.158.984.000.000	5.439.436.000.000	0,58075
			2023	4.428.062.000.000	5.807.131.000.000	0,76252
22	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2021	514.180.507.373	539.536.165.382	0,95300
			2022	692.959.180.750	712.417.030.608	0,97268
			2023	980.162.721.693	1.017.332.011.006	0,96346
23	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	2021	1.044.905.969.186	1.353.709.284.501	0,77188
			2022	913.262.067.388	1.326.979.137.865	0,68822

			2023	1.224.870.120.560	1.533.045.806.305	0,79897
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	7.300.771.000.000	7.387.454.000.000	0,98826
			2022	7.743.351.000.000	7.796.131.000.000	0,99322
			2023	8.799.590.000.000	8.853.119.000.000	0,99395
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2021	1.203.184.000.000	1.312.112.000.000	0,91698
			2022	1.220.917.000.000	1.391.571.000.000	0,87736
			2023	1.430.970.000.000	1.733.672.000.000	0,82539
26	MEGA	Bank Mega Tbk	2021	6.306.759.000.000	11.250.066.000.000	0,56059
			2022	6.564.773.000.000	11.566.335.000.000	0,56757
			2023	8.173.084.000.000	12.505.562.000.000	0,65355
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2021	8.141.256.000.000	13.629.718.000.000	0,59731
			2022	8.642.052.000.000	14.578.699.000.000	0,59278
			2023	11.525.263.000.000	17.827.322.000.000	0,64649
28	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2021	932.903.000.000	1.022.061.000.000	0,91276
			2022	1.099.344.000.000	1.883.291.000.000	0,58373
			2023	1.474.005.000.000	1.654.423.000.000	0,89094
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2021	9.658.131.000.000	17.457.621.000.000	0,55323
			2022	9.038.296.000.000	15.362.894.000.000	0,58831
			2023	10.727.416.000.000	16.713.253.000.000	0,64185
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2021	1.874.023.000.000	2.693.729.000.000	0,69569
			2022	2.147.816.000.000	3.260.909.000.000	0,65865
			2023	3.102.245.000.000	4.009.529.000.000	0,77371

Lampiran 5 : Uji Statistik Deskriptif

Notes

Output Created		26-JUN-2025 17:08:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	.00	100.00	102.6812	32.76636
X2	90	.01	94.00	3.6020	2.21758
X3	90	4.00	99.00	67.3444	23.88745
Y	90	.04	64.00	14.6283	13.32973
Valid N (listwise)	90				

Lampiran 6 : Uji Regression

Notes		
Output Created		26-JUN-2025 17:08:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) TOLERANCE(.0001) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)	
Resources	Processor Time	00:00:01.61
	Elapsed Time	00:00:01.00
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	864 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.248	12.42733	1.758

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4993.642	3	1664.547	10.778	<.001 ^b
	Residual	13281.708	86	154.438		
	Total	18275.351	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.781	4.347		8.232	<.001		
	X1	.085	.040	.195	2.102	.038	.987	1.014
	X2	.026	.007	.317	3.407	<.001	.974	1.027
	X3	.248	.056	.413	4.438	<.001	.978	1.023

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X1	X2
1	Correlations			
	X3	1.000	-.063	.130
	X1	-.063	1.000	.088
	X2	.130	.088	1.000
	Covariance			
	X3	.003	.000	5.425E-5
	X1	.000	.002	2.665E-5
	X2	5.425E-5	2.665E-5	5.610E-5

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

		Eigenvalu	Condition	Variance Proportions			
Model	Dimension	e	Index	(Constant)	X1	X2	X3
1	1	2.691	1.000	.01	.03	.04	.01
	2	.855	1.774	.00	.86	.08	.00
	3	.403	2.585	.02	.11	.77	.06
	4	.052	7.225	.97	.00	.11	.93

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
63	3.785	64.00	16.9599	47.04008

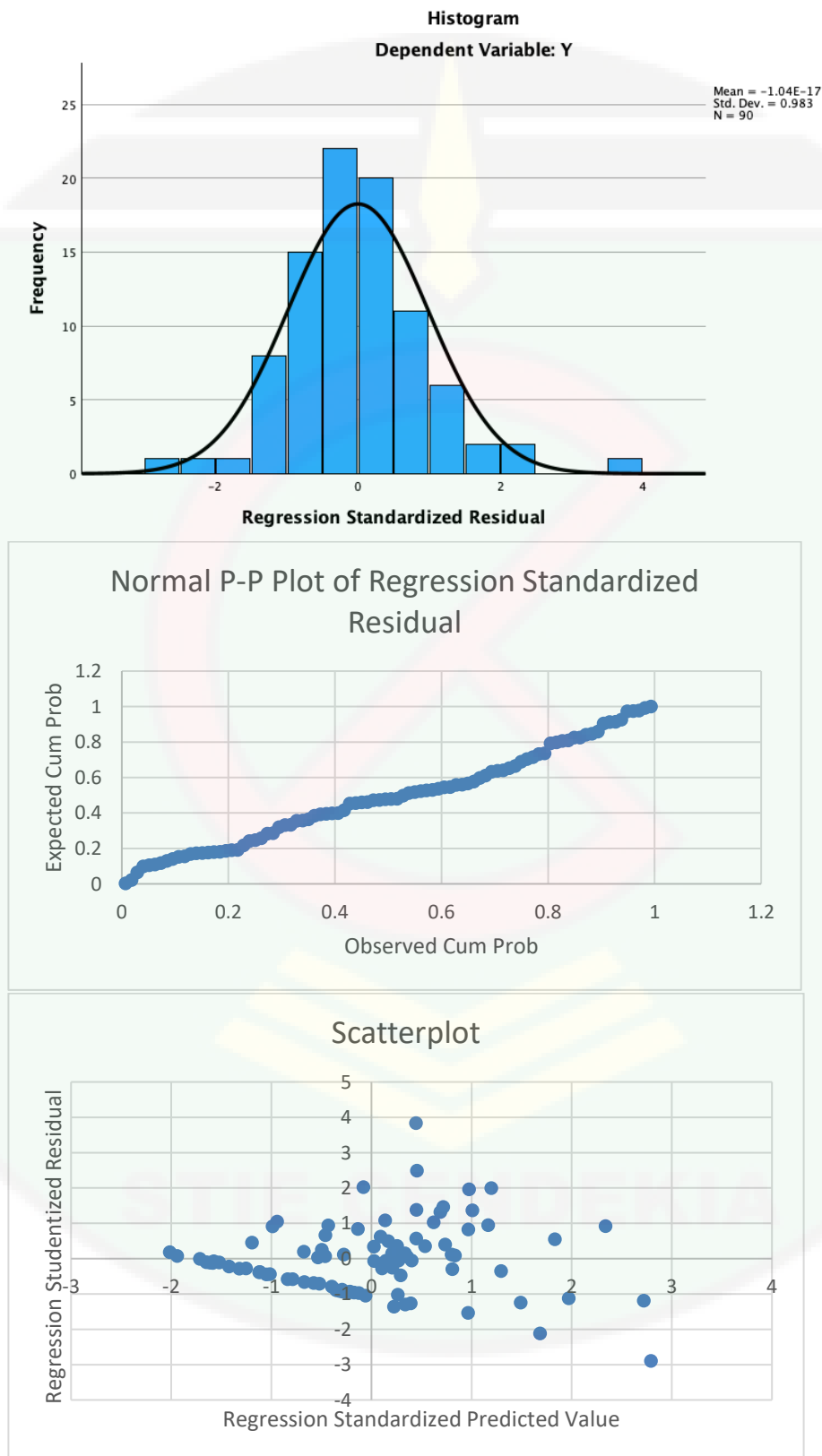
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.4554	34.5351	13.6283	7.49055	90
Std. Predicted Value	-2.014	2.791	.000	1.000	90
Standard Error of Predicted Value	1.401	5.565	2.436	.969	90
Adjusted Predicted Value	-1.9710	38.6752	13.7252	7.72630	90
Residual	-33.93507	47.04008	.00000	12.21608	90
Std. Residual	-2.731	3.785	.000	.983	90
Stud. Residual	-2.892	3.833	-.004	1.007	90
Deleted Residual	-38.07518	48.24656	-.09685	12.82638	90
Stud. Deleted Residual	-3.027	4.185	.000	1.033	90
Mahal. Distance	.142	16.859	2.967	3.354	90
Cook's Distance	.000	.255	.013	.034	90
Centered Leverage Value	.002	.189	.033	.038	90

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 : Charts dan Grafik Hasil Uji



NPar Tests

Notes

Output Created		26-JUN-2025 17:09:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS /KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).	
Resources	Processor Time	00:00:00.09
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.21608272
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.061
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.077

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.079
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072
		Upper Bound	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Lampiran 8 : Uji Gletjer / Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	21.155	2.579		8.204
	X1	-.035	.024	-.138	1.450
	X2	-.010	.004	-.217	2.263
	X3	-.149	.033	-.431	4.498

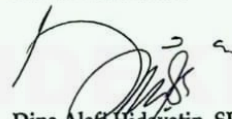
a. Dependent Variable: ABS_RES

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Nur Lailita
 NIM : 21020029
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Akuntansi
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap kinerja keuangan pada perusahaan SET or pertamban yang terdaftar di BEI 2021-2023
 Dosen Pembimbing : 1. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
 2. Dra. Susilowati Rahayu, MM

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	20/3/2025	ACC judul		20/3/25	gndul fce	
2.	21/3/2025	Revisi bab 1/3		26/3/25	Revisi Bab 1/3	
3.	26/4/2025	Revisi bab 1/3		13/4/25	Revisi Bab 1/3	
4.	1/5/2025	ACC seminar		14/4/25	Acc Seminar	
5.	25/7/2025	Revisi bab IV, V		15/7/25	Revisi Bab IV, V	
6.	27/7/2025	Revisi bab IV, V		22/7/25	Revisi Bab IV, V	
7.	30/7/2025	ACC ujian skripsi				
8.				24/7/25	Acc ujian skripsi	
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

30 Juli 2025
 Bojonegoro,
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Akuntansi


 Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
 NUPTK.3137766667230333